

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan adopsi perdana pengungkapan keberlanjutan dengan kondisi EBIT positif dan *operating cash flow* (OCF) negatif, atau sebaliknya, menyesuaikan strategi manajemen impresi dalam laporan keberlanjutan berdasarkan kondisi kinerja keuangan dan *tone* narasi. Pada laporan dengan *tone* tertinggi, perusahaan dengan EBIT positif namun arus kas operasi negatif cenderung menonjolkan nilai produk secara luas. Sementara itu, perusahaan dengan EBIT negatif namun arus kas operasi positif menekankan narasi yang lebih spesifik terkait penghematan biaya. Untuk laporan dengan *tone* terendah, perusahaan dengan EBIT positif namun arus kas operasi negatif cenderung menggunakan narasi defensif terkait mekanisme pengendalian internal. Sementara itu, perusahaan dengan EBIT negatif namun arus kas operasi positif lebih menekankan responsivitas terhadap masyarakat untuk mempertahankan reputasi perusahaan.

Selain itu, terdapat perbedaan pada pola pengungkapan di mana perusahaan dengan EBIT positif namun arus kas operasi negatif menekankan pencapaian dan inovasi sebagai bukti keberhasilan operasional, efisiensi, dan kontribusi terhadap lingkungan. Sebaliknya, perusahaan dengan EBIT negatif namun arus kas operasi positif menggunakan kata-kata bernada positif dengan frekuensi yang bahkan lebih tinggi sebagai bentuk kompensasi naratif untuk menjelaskan pemulihan kinerja, pertumbuhan aktivitas operasional, dan mitigasi risiko bisnis guna mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari penurunan laba.

Secara keseluruhan, perusahaan yang melakukan adopsi perdana pengungkapan keberlanjutan dengan EBIT dan OCF yang berlawanan menonjolkan capaian internal, inovasi, dan kemitraan strategis untuk menonjolkan aspek positif dan menyamarkan kondisi keuangan yang kurang optimal dengan tujuan membangun kredibilitas serta kepercayaan pemangku kepentingan

## 5.2. Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa implikasi di antaranya yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis di mana penelitian ini memperkuat pemahaman tentang strategi manajemen impresi dalam laporan keberlanjutan, khususnya pada perusahaan yang melakukan adopsi perdana pengungkapan keberlanjutan dengan kondisi *earning before interest and tax* positif dan *operating cash flow* negatif, atau sebaliknya. Implikasi praktis penelitian ini memberikan panduan bagi manajemen dalam menyusun laporan keberlanjutan yang mengedepankan aspek transparansi pengungkapan, baik pada informasi pencapaian strategis maupun tantangan operasional yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Bagi investor dan pemangku kepentingan untuk membaca laporan secara kritis, serta bagi regulator untuk mendorong praktik pengungkapan yang lebih konsisten dan mencerminkan kinerja nyata.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain jumlah unit analisis yang hanya melibatkan sejumlah perusahaan yang melakukan adopsi perdana pengungkapan keberlanjutan dengan kondisi *earning before interest and tax* positif namun *operating cash flow* negatif, atau sebaliknya dengan pendekatan kualitatif yang dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Selain itu, terdapat keterbatasan terkait penggunaan kamus Loughran and McDonald (L&McD) yang berbasis bahasa Inggris, sementara laporan keberlanjutan yang dianalisis merupakan dokumen berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Hal ini berpotensi menimbulkan bias karena diksi atau istilah tertentu dalam konteks budaya dan bisnis di Indonesia mungkin mengalami pergeseran makna saat diterjemahkan, sehingga tidak sepenuhnya tertangkap secara akurat oleh kategori kata dalam kamus L&McD. Terakhir, penelitian ini belum menilai dampak jangka panjang dari strategi manajemen impresi terhadap persepsi pemangku kepentingan atau kinerja perusahaan, sehingga efek nyata dari strategi tersebut masih perlu ditelusuri pada penelitian selanjutnya.

#### 5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan instrumen analisis atau kamus yang telah divalidasi dan disesuaikan dengan konteks bahasa serta praktik pelaporan di Indonesia guna meminimalkan risiko bias makna akibat proses penerjemahan laporan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer, seperti wawancara dengan manajemen atau survei pemangku kepentingan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi manajemen impresi. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, serta melakukan analisis longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang strategi manajemen impresi terhadap persepsi pemangku kepentingan dan kinerja perusahaan.

